

**STRATEGI PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAK
SEDEKAH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI
CABANG MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Rizky Akbar

NIM. 0104161020

Program Studi : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**STRATEGI PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAK
SEDEKAH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI
CABANG MEDAN**

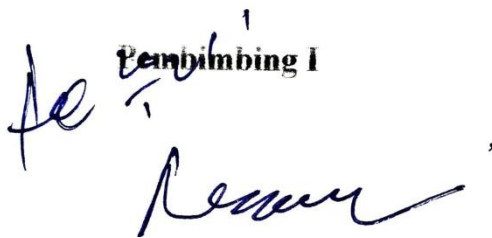
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

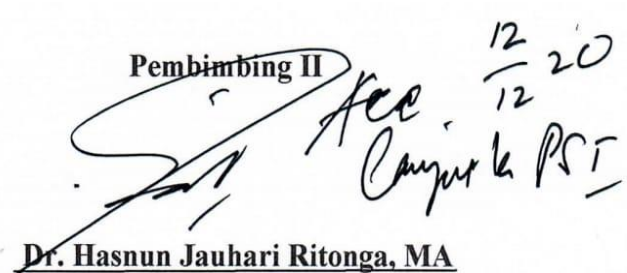
Rizky Akbar
NIM. 0104161020

Program Studi : Manajemen Dakwah

 Pembimbing I

Drs. H. Al Asy'ari, MM

NIP. 19631004 199103 1 002

 Pembimbing II

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19740807 200604 1 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Akbar

Nim : 0104161020

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Judul Skripsi : Strategi Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Infak
Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri
Cabang Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang smuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 28 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Rizky Akbar
NIM. 0104161020

Nomor : Istimewa

Medan,

Lampiran : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

An. Rizky Akbar

UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

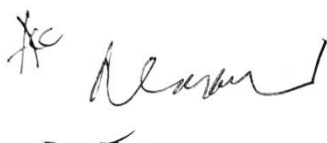
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Rizky Akbar yang berjudul: Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Drs. H. Al Asy'ari, MM

NIP. 19631004 199103 1 002

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19740807 200604 1 001

Rizky Akbar. Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana strategi pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan pada tahun 2020.

Jenis penelitiannya dengan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun Informan penelitiannya adalah kepala cabang, Bidang Zisco (*Zakat, Infak Sedekah Consultan*) atau Bidang *Fundraising* LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis guna dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap program yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan baik itu program pengumpulan ataupun pendistribusian dana ZIS ialah dengan melaksanakan perencanaan program terlebih dahulu, agar dapat menentukan bagaimana cara mewujudkan perencanaan tersebut dan tujuannya dapat tercapai. Setelah melakukan program pengumpulan Dana ZIS maka LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan melakukan pendistribusiannya sesuai dengan rencana yang dibuat. Pada tahap pengumpulan dana ZIS, LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan sudah cukup baik dalam melakukan program-program pengumpulan seperti adanya sistem layanan jemput donasi dan juga penyebaran brosur/majalah. Kemudian juga LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan pada tahap pendistribusiannya masih menetapkan program-program, karena pendistribusian tidak jauh dari program rutin seperti: program kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, ekonomi dan dakwah.

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan sampai kepada yang terang benderang sampai saat ini dan sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Strategi Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Infak Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan”

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan bapak/ibu dosen pembimbing dan juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA, Wakil Rektor II Ibu Dra. Hj. Hasnah Nasution, MA, Wakil

Rektor III Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag dan para staf biro UIN-SU Medan.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino, MA. Wakil Dekan II Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag. Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, bapak Dr. Soiman, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Kakak Khairani sebagai staf jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. H. Al Asy'ari, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa penulis ucapkan kepada keluarga tercinta, Bapak Sahna Ketaren dan Ibu Susilawati, yang dengan kegigihannya dan kesabarannya mendorong, mendidik, serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan studinya di UIN Sumatera Utara ini. Penulis juga mengucapkan kepada kakak saya Khalila Karolina kepada adik-adik saya Indah Ivanka dan Mutiara Atisya yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.


6. Rekan-rekan seperjuangan prodi Manajemen Dakwah-A Stambuk 2016 yang telah memberi motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
7. Dan juga kepada Genk Rozer's anak kost Puput Simanjuntak yang juga telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Aamiin Yaa Rabbal'alam.

Medan, 12 Desember 2020

Penulis,



Rizky Akbar

NIM: 0104161020

DARTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Strategi.....	11
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Proses Pembuatan Strategi.....	13
3. Model-Model Pembuatan Strategi.....	16
4. Tahapan-tahapan Strategi	17
5. Strategi Pencapaian Tujuan	19
B. Strategi Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah.....	19
1. Pengertian Pengumpulan.....	19
2. Tata Cara Pengumpulan Zakat	22
3. Metode Pengumpulan Zakat	25
C. Strategi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah	28

1. Pengertian Pendistribusian	26
2. Model-Model Pendistribusian	28
3. Langkah-Langkah Pendistribusian.....	30
4. Unsur-Unsur Pendistribusian	31
5. Ruang lingkup Pendistribusian	32
D. Zakat,Infak dan Sedekah (ZIS)	32
1. Zakat.....	32
a. Pengertian Zakat.....	32
b. Hukum Zakat.....	34
c. Macam-Macam Zakat	35
d. Ketentuan Zakat	36
e. Hikmah Zakat.....	38
2. Infak	40
a. Pengertian Infak	40
b. Tujuan Infak	41
3. Sedekah	42
E. Kajian Penelitian Terdahulu	44

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Informasi Penelitian	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Jenis Penelitian.....	51
E. Sumber Data.....	51
F. Teknik Analisi Data	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Profil LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan.....	53
1. Legal Formal.....	55
2. Visi & Misi Lembaga	55
3. Tujuan Yayasan Yatim Mandiri	55
4. Program Lembaga.....	56
5. Struktur Organisasi	58
B. Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah	58
C. Strategi pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah.....	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

DAFTAR WAWANCARA

DOKUMENTASI

SURAT IZIN RISET

SURAT BALASAN RISET

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim, tentu zakat merupakan potensi besar yang harus dikelola secara profesional di Indonesia. Seiring dengan itu, potensi infak, sedekah, wakaf, dan bahkan donasinya pun terbuka lebar. Namun, sudahkah potensi itu dikelola dengan baik ?

Menurut sejumlah riset, satu di antaranya adalah riset berjudul “*Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia*” oleh Institut Pertanian Bogor (IPB), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan *Islamic Development Bank* (IDB) Pada 2011, menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai 217 triliun rupiah. Angka yang sangat besar jika dikelola dengan baik.

Sayangnya, zakat yang mampu dihimpun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) masih sangat jauh dari angka potensi yang dimiliki Indonesia saat ini. Penghimpunan zakat masih menjadi PR besar bagi badan pengelola zakat yang ada di Negara ini. Jika dipersentasekan, penghimpunan zakat masih berkisar satu persen, angka yang masih jauh dibandingkan dengan potensi yang dimiliki.¹

Zakat juga telah diatur dengan jelas dan rinci di dalam Al-qur'an dan sunnah yang membawa pada kemaslahatan dan kemanusiaan sesuai dengan perkembangan umat manusia. Zakat merupakan hak *mustahiq*, maka zakat

¹Abdul Ghofur, *Tiga Kunci Fundraising*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018) Hal 2.

berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin, ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT.

Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk menggali atau mengumpulkan zakat guna untuk beribadah dan menyucikan diri kepada Allah SWT. Terdapat di dalam surat At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.²

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu membawa perubahan pada berbagai pola kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan model pengelolaan zakat, mungkin saja cara-cara masa lalu sudah tidak begitu relevan dengan kondisi kekinian yang serba instan. Oleh karena itu, pengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf harus bermetamorfosis dengan perkembangan zaman.

Di masa lalu, belum ada lembaga zakat yang dikelola pemerintah atau swasta. Pemerintah kemudian mendirikan badan zakat dan menyebar ke seluruh wilayah. Namun, ternyata hal itu belum mampu mendongkrak potensi zakat dari

² Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : CV. Darus Sunnah, 2017).

kalangan swasta dan perusahaan. Menjawab itu, akhirnya bermunculan lembaga amil zakat atas swadaya masyarakat.

Untuk meningkatkan perolehan dana Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) diperlukan strategi dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dengan adanya strategi dalam pengelolaan zakat maka potensi dana ZIS akan terus meningkat dan terarah. Strategi merupakan penentu cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dan sehingga dapat mencapai sasaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

Strategi ialah proses penentu arah yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi agar misinya tercapai.³ Strategi juga merupakan proses penentu rencana yang berpusat pada sasaran jangka panjang perusahaan atau organisasi dan melakukan penyusunan cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dibutuhkan untuk semua perusahaan atau organisasi dan bahkan oleh individu, karena dengan adanya strategi yang dibuat atau direncanakan akan mudah mencapai suatu tujuan.

Agar dapat mengumpulkan zakat dan mendistribusikannya untuk kepentingan mustahik, pada 1999 dibentuk Pengelolaan Zakat dan Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Sebelumnya pada 1997 juga keluar keputusan menteri Sosial Nomor 19 Tahun 1998. Keputusan tersebut memberi wewenang kepada

³ George L, Morrissey, *Pedoman Pemikiran Strategis: Membangun Landasan Perencanaan Anda* (Jakarta: Prenhalindo, 2005), Hal.69.

masyarakat yang menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi fakir miskin untuk melakukan pengumpulan dana serta menerima dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

Pengumpulan dana (*fundraising*) merupakan kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.⁴

Penggalangan dana zakat juga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pengelola zakat dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar pengelola tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan dari organisasi pengelola zakat. Setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan pengumpulan/penggalangan dana memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu aktivitas pengumpulan dana (*fundraising*) dalam sebuah lembaga harus dikembangkan, baik dalam konteks awal perencanaan maupun pengawasan oleh pengelola lembaga dengan berbagai perspektif manajemen modern yang ada.⁵

Sedangkan Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengirim) kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi

⁴ Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Jakarta: Piramedia, 2006), Hal 1.

⁵ Miftahul Huda , *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2012), Hal.25

sebagai pembagian barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.⁶

Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima pihak *muzakki* kepada pihak *mustahiq* sehingga mencapai tujuan organisasi secara efektif. Sistem pendistribusian zakat dari masa ke masa mengalami perubahan. Semula lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif, tetapi belakangan ini lebih banyak pemanfaatan dana zakat disalurkan untuk kegiatan produktif.⁷

Keberhasilan lembaga pengelola zakat bukan hanya terletak pada kemampuannya dalam mengumpulkan dana zakat, tetapi juga pada kemampuan mendistribusikan dana tersebut. Oleh sebab itu, lembaga pengelola zakat dituntut untuk dapat merumuskan cara yang efektif untuk dapat menghimpun dan mendistribusikan zakat melalui program-program yang dapat diterima oleh masyarakat.⁸

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan sebuah institusi atau lembaga yang bertugas dalam pengelola zakat, infak, dan sedekah baik yang dibentuk pemerintah maupun masyarakat dan dilindungi oleh pemerintah. LAZ yang dibentuk pemerintah disebut Badan Amil Zakat (BAZ), sedangkan bentukan masyarakat adalah lembaga Amil Zakat (LAZ). Kedua bentuk lembaga pengelola zakat ini diatur dalam undang-undang zakat di Indonesia.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), Hal. 359.

⁷ *Ibid*, hal. 10.

⁸ Hamka, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia*, Kementrian Agama RI Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012. Hal, 50.

Adapun Salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan masyarakat sebagai lembaga sosial yang resmi bertugas dalam pendayagunaan, pendistribusian serta pengumpulan dana ZIS di kota Medan adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri yang berdiri di Jln. Senam No. 2. Ps. Merah Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Lembaga ini sudah mempunyai akte dan sudah terdaftar sebagai lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK. Kemenag RI No 185 Tahun 2016 tercatat secara nasional sebagai suatu lembaga yang mampu membantu masyarakat yang membutuhkan. Lembaga Yatim Mandiri Medan juga mempunyai beberapa program yang mana program tersebut kemudian dikelola untuk kemaslahatan umat.

Lembaga ini sudah dipercaya kurang lebih 25 tahun selama berdiri di Surabaya, namun cabang Medan baru sekitar kurang lebih 3 tahun. berdiri sejak tahun 2017, sampai sekarang ini baru berusia 3 tahun. Usia 3 tahun berdirinya Yatim Mandiri di Cabang Medan ini adalah usia yang dapat dikatakan masih cukup muda jika dibandingkan dengan cabang lain atau bahkan Lembaga Amil Zakat Nasioal yang lain.

Potensi zakat di Sumatera Utara khususnya Kota Medan sendiri sangat besar dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah, terlihat dari hasil yang dimiliki LAZNAS Yatim Mandiri cabang Medan, dengan usia yang masih cukup muda ini, sudah memiliki 744 jumlah donatur tetap yang berdonasi secara rutin di Yatim Mandiri cabang Medan. Dan memiliki 10 sanggar belajar yang tersebar di Medan, Deli Serdang, dan Binjai. Selain itu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 jumlah donasi yang mampu dihimpun terus meningkat, hal ini menunjukkan

bahwa Yatim Mandiri Cabang Medan sangat berprogres dalam menghimpun dana Zakat, infak, dan sedekah di Sumatra Utara, khususnya di Medan.

Berangkat dari fenomena ini penulis bermaksud menjadikan strategi Yatim Mandiri Cabang Medan ini sebagai objek penelitian skripsi dengan judul **“Strategi Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Infak Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi pengumpulan zakat infak dan sedekah yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan?
2. Bagaimana strategi pendistribusian zakat infak dan sedekah yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan ?

C. Batasan Istilah

Dalam suatu penelitian, batasan istilah merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk membatasi masalah pada pokok permasalahan penelitian atau mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melakukan kebijaksanaan khusus dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin pasukan dalam menandingi musuh untuk perang

pada situasi yang menguntungkan, rencana yang baik untuk aktivitas dalam pencapaian sasaran khusus dan tempat yang efektif dalam siasat perang.⁹

2. Pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan.¹⁰
3. Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak *muzakki* kepada *mustahik* sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif.¹¹
4. Yatim Mandiri adalah lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.¹²
5. Dana Zakat, Infaq, dan sedekah (ZIS) ialah sesuatu yang dikumpulkan oleh penghimpun dana baik itu berupa uang ataupun barang yang akan di berikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai syariat islam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah

⁹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 1340.

¹⁰ Andarini & Rizal Amrullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), Hal. 803.

¹¹ Syauqi Ismail Syahhatih, *Prinsip Zakat Dalam Dunia Modern*, (Jakarta: Pustaka Dian), Hal. 9.

¹²<https://yatimmandiri.org/welcome/profil>. Di akses. Pada tanggal 30 Desember 2019. Pukul 18:17

1. Untuk mengetahui strategi pengumpulan zakat infak sedekah yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan.
2. Untuk mengetahui strategi pendistribusian zakat infak dan sedekah yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Medan.

E. Kegunaan Penelitian

a) Secara teoritik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam proses perkuliahan di UIN Sumatera Utara. Khususnya fakultas dakwah dan komunikasi jurusan manajemen dakwah, dan juga diharapkan bagi mahasiswa lainnya dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi dalam menghimpun serta mendistribusikan dana bagi lembaga amil zakat.

b) Secara praktik

- a) Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi pengumpulan dan pendistribusian dana Zakat, Infak, Sedekah pada suatu lembaga zakat nasional.
- b) Penelitian ini berguna untuk instansi atau lembaga yang terkait dalam pengumpulan dan pendistribusian dana Zakat, Infak Sedekah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, dibagi dalam lima bab yang mana didalamnya berisi tentang beberapa penjelasan yang berguna dalam kerangka bahasan

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas tentang kajian teori mengenai apa itu Strategi, Pengumpulan, Pendistribusian, Zakat, Infak, Sedekah.

Bab III :Metodologi penelitian, yang ada didalamnya membahas tentang beberapa penjelasan tentang lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV : Profil dan Sejarah LAZNAS Yatim Mandiri, Legal Formal, Visi & Misi, Tujuan Yayasan Yatim Mandiri, Program Lembaga, Struktur Kepengurusan Lembaga Yatim Mandiri, Strategi Pengumpulan Dan Zakat, Infak, Dan Sedekah, Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah Di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan.

Bab V : Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melakukan kebijaksanaan khusus dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin pasukan dalam menandingi musuh untuk perang pada situasi yang menguntungkan, rencana yang baik untuk aktivitas dalam pencapaian sasaran khusus dan tempat yang efektif dalam siasat perang.¹ Jadi strategi diperlukan untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan.

Strategi adalah suatu proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²

Ada beberapa tokoh yang mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya mempunyai makna yang sama, yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Diantaranya para tokoh yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut antara lain:

- a. Alferd Chandler, strategi merupakan suatu rencana yang terpadu, komprehensif dan terintegrasi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pokok dapat dicapai.³

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 1340.

² Husein Umar, *Strategi Manajemen In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hal. 31.

³ Ismail Solohin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), Hal. 25.

- b. Sondang Siagian, strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntunan perubahan lingkungan.⁴

Dari definisi yang di kemukakan oleh para tokoh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran yang tepat.

Selain definisi strategi diatas, adapun rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut:

- a. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam pengertian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya
- c. Menyeleksi bidang yang akan dilakukan atau akan dilaksanakan organisasi.
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya.
- e. Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.⁵

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan dalam menentukan arah dan bentuk beragam kegiatan organisasi menuju pada

⁴ Teguh Santoso, *Marketing Strategic*, (Jakarta: Oriza, 2011), Hal 12.

⁵ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategis*, (Bandung, Cv. Yrama Widya, 2006), Hal. 74

pencapaian tujuannya. Strategi juga diperlukan pada semua individu, perusahaan dan bahkan organisasi.

Ada beberapa alasan utama tentang pentingnya peranan strategi bagi perusahaan atau organisasi yaitu:

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu perusahaan atau organisasi menjadi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu perusahaan atau organisasi menjadi lebih efektif.
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu perusahaan atau organisasi dalam lingkungan yang berisiko.
- e. Aktivitas yang timpang tindih akan dikurangi.
- f. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.
- g. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- h. Kegiatan pembuatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut untuk mencegah munculnya masalah dimasa yang akan datang.⁶

2. Proses Pembuatan Strategi

Pembuatan strategi adalah suatu tahap yang paling menantang sekaligus menarik dalam proses manajemen strategi. Inti pokok pada tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungan dan menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi. Pembuatan strategi merupakan suatu hal penting yang harus dikerjakan oleh seorang manajer

⁶ *Ibid.* Hal. 102

karena proses ini adalah yang menentukan bagaimana organisasi mencapai tujuan-tujuannya.

Berbagai tugas penting yang harus diperhatikan oleh manajemen puncak perusahaan sebagai pihak yang memiliki inisiatif untuk melakukan proses pembuatan strategis, diantaranya yaitu :

- a. Melakukan analisis untuk mengetahui kondisi internal dan kemampuan perusahaan.
- b. Melakukan penilaian terhadap lingkungan eksternal perusahaan yang mencakup didalamnya penelitian terhadap situasi persaingan dan konteks usaha secara umum yang akan mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan.
- c. Melakukan analisis terhadap alternatif pilihan strategi perusahaan dengan membandingkan kesesuaian antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya.
- d. Melakukan identifikasi terhadap alternatif pilihan strategis yang diinginkan melalui evaluasi masing-masing pilihan strategi disesuaikan dengan misi dan tujuan perusahaan.
- e. Memilih sekumpulan tujuan jangka panjang berikut strategi utama (*grand strategy*) yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan perusahaan.⁷

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembuatan strategi lembaga manajemen terlebih dahulu harus mengetahui masalah-masalah baik eksternal maupun internal yang dihadapi lembaga

⁷ Ismail Solihin, *Op.Cit*, Hal.71

tersebut, strategi harus menyesuaikan dengan lingkungan yang melingkupinya karena kemungkinan berbagai jenis peluang timbul dan dapat dimanfaatkan. Karena tujuan utama pembuatan strategi adalah agar lembaga mampu menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang.

Adapun cara pembuatan strategi supaya bisa efektif dan efisien dalam penerapannya, diantaranya yaitu :

- a. Strategi mesti sesuai dengan lingkungannya. Strategi harus menyesuaikan arus perkembangan di masyarakat (jangka melawan arus), dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- b. Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila banyak strategi yang dibuat, maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi lainnya.
- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan satu dengan yang lainnya.
- d. Strategi hendaknya memusatkan pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru melemahkannya. Dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- e. Sumber daya adalah satu hal yang kritis. Mengingat strategi adalah suatu yang mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati

sehingga tidak menjerumuskan organisasi kedalam lobang yang besar.

Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol.

- g. Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun strategi diatas kegagalan.
- h. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.⁸

Para pengambil kebijakan strategi dalam suatu lembaga atau organisasi termasuk perlu menjamin strategi yang mereka tetapkan dapat berhasil dengan baik, bukan dalam tatanan konseptual saja, tetapi dapat dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa strategi harus menyesuaikan dengan lingkungan yang melingkupinya sehingga pada pelaksanaannya strategi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

3. Model-Model Pembuatan Strategi

Adapun model-model dalam pembuatan strategi ada tiga model dalam pembuatan strategi, sebagai berikut :

1) Model Entrepreneur (*Entrepreneurial Mode*)

Dalam model ini pimpinan sangat aktif mencari peluang-peluang baru, sehingga pimpinan yang mempunyai kekuatan dalam bisnis, berani mengambil resiko tinggi pada saat-saat kritis dari pada hanya mengandalkan alternatif aman. Model ini bisa digunakan oleh

⁸ *Ibid*, Hal 76.

perusahaan yang masih muda atau masih kecil dengan tujuan utama adalah pertumbuhan.

2) Model Penyesuaian (*Adaptive Mode*)

Model ini dicirikan oleh sipembuat strategi sebagai reaksi dari timbulnya suatu masalah, sehingga pembuat strategi harus fleksibel dan mudah beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dan kompleks.

3) Model Perencanaan (*Planning Mode*)

Model ini menitikberatkan pada analisa sistematis yang dilakukan berdasarkan analisa biaya dan keuntungan perencanaan strategi jangka panjang dibuat pada saat lingkungan berada dalam keadaan yang stabil. Tujuan dari perusahaan yang menganut model ini adalah efesiensi dan pertumbuhan.⁹

4. Tahapan-Tahapan Strategi

Dengan adanya manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola, sehingga strategi dapat di implementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. Adapun rincian tahap kegiatan untuk menjalankan strategi adalah sebagai berikut :

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi proses memilih pola tindakan utama untuk dapat mewujudkan visi organisasi. Kegiatan perumusan strategi ialah lebih meningkatkan keahlian pada perusahaan guna mencegah adanya masalah.¹⁰ Keterlibatan pengurus lembaga dalam perumusan strategi dapat

⁹ Jhon A. Pearce II, Richard B. Robinsoon Jr, *Manajemen Strategis*, (Jakarta, Salemba Empat, 2013), Hal. 9.

¹⁰ *Ibid*, Hal.11.

meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya strategi dalam sebuah lembaga.

b. Perencanaan tindakan

Langkah utama yang dilakukan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah membuat perencanaan strategi. Inti dari apa yang ingin dilakukan pada tahap ini adalah bagaimana membuat rencana pencapaian (sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan Visi-Misi-Goal yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

c. Implementasi

Pengimplementasian strategi kerap juga dihubungkan dengan kemampuan organisasi untuk merespon berbagai perubahan lingkungan. Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dengan tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsur-unsur organisasi yang lain harus sesuai. Strategi harus tercermin pada rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia.¹¹

d. Evaluasi

Karena strategi diimplementasikan dalam suatu lingkungan yang terus berubah. Implementasi yang sukses menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan, sehingga jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tepat dengan cara evaluasi.¹²

¹¹ M. Taufik Amir, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 198.

¹² Tedjo Tripomo Dan Udan, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Rekayasa Sains, 2005), Hal. 28.

5. Strategi Pencapaian Tujuan

organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama dan diikat oleh ikatan tertentu dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu organisasi diharapkan dalam mencapai tujuannya berjalan secara efektif dan efisien. Efektifnya organisasi diukur dari tingkat sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya, sedangkan efisiensi organisasi dilihat dari jumlah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *out put*. Biasanya *out put* berkaitan erat dengan tujuan organisasi.

Dengan demikian dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja (*performance*) manajemen dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan adalah efektifitas dan efisiensi. Efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Peter Drucker menyebutkan dengan perkataan: “*doing the right things*” (melakukan pekerjaan yang benar). Sedangkan efisiensi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar, atau perhitungan rasio antara keluaran (*out put*) dengan masukan (*in put*). Peter Drucker menyebutnya dengan : “*doing things right*” (melakukan pekerjaan dengan benar).¹³

B. Strategi Pengumpulan Zakat, Infak Dan Sedekah

1. Pengertian Pengumpulan

Dalam kamus besar bahasa indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan,

¹³ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi (Pengantar Teori Dan Praktek)*. (Medan: Perdana Publishing, 2015), Hal.59-60.

kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan.¹⁴ Jadi pengumpulan zakat dapat diartikan suatu kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana zakat, dalam hal ini tidak hanya zakat saja tetapi juga infak dan sedekah.

Pengumpulan zakat didasarkan pada firman Allah dalam surat At-taubah ayat 103 yang berbunyi :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣

Artinya: ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dalam firman Allah ini telah memerintahkan kepada makhluk-Nya untuk memungut atau mengambil zakat dari sebagian harta pada muzakki untuk diberikan kepada mustahik zakat. Zakat ini dipergunakan selain untuk dimensi ibadah yaitu sebagai salah satu rukun islam juga sebagai dimensi sosial yaitu untuk memperkecil jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin, mengembangkan solidaritas sosial, menghilangkan sikap materialisme dan individualisme.

Pada masa *Khulafaur-Rasyidin* mereka memiliki tugas khusus dalam mengelola permasalahan zakat, baik dalam bidang pengumpulan ataupun bidang pendistribusian. Diambilnya zakat dari *muzakki* (orang yang memiliki kewajiban zakat) melalui amil zakat untuk kemudian disalurkan

¹⁴ Andarini & Rizal Amrullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), Hal. 803.

kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat), ini menunjukkan bahwa kewajiban zakat itu bukanlah semata-mata bersifat amal karitatif (kedermawanan), tetapi juga suatu kewajiban yang bersifat otoritatif (*ijbari*).¹⁵

Pengelolaan zakat di Indonesia telah dilakukan sejak Indonesia belum merdeka. Pada masa penjajah Belanda pelaksanaan ajaran Islam (termasuk zakat) diatur dalam ordonantie pemerintah Hindia-Belanda Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905. Dalam pengaturan ini pemerintah tidak mencampuri masalah pengelolaan zakat dan menyerahkan sepenuhnya kepada umat Islam serta bentuk pelaksanaannya sesuai syariat Islam. Ketika Indonesia merdeka pemerintah melegalkan pengelolaan zakat dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dengan keputusan menteri agama (KMA) No.581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No.23 Tahun 2011 dan keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusn Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.¹⁶

Undang-Undang No.23 tahun 2011 pada BAB I pasal 1 bahwa Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat di setiap instansi. Selanjutnya pada pasal 2 disebutkan pengumpulan zakat meliputi: Zakat Maal dan Zakat Fitrah. Zakat Maal terdiri dari :

¹⁵ Didin Hafidudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Hal. 126.

¹⁶ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), Hal.14

1. Emas, perak dan logam mulia lainnya
2. Uang dan surat berharga lainnya
3. Perniagaan
4. Pertanian, perkebunan dan kehutanan
5. Peternakan dan perikanan
6. Pertambangan
7. Perindustrian
8. Pendapat dan jasa
9. Rikaz.¹⁷

2. Cara Pengumpulan Zakat

1. Sosialisasi Pengumpulan Zakat

Sosialisasi secara etimologi berarti upaya mensyaratkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami dan dihayati oleh masyarakat. Sosialisasi zakat berarti proses/usaha untuk menyebarluaskan ajaran zakat kepada masyarakat sehingga dapat dengan mudah diterima, dipahami, dan diamalkan masyarakat

Pada dasarnya setiap muslim menyadari bahwa zakat merupakan indikator ke Islaman seseorang, karena itu orang yang mengingkari zakat tidak dapat dikatakan seorang muslim. Keyakinan ini biasanya sulit direalisasikan karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kurangnya informasi mengenai tatacara pelaksanaan zakat

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat, Diakses Pada Tanggal 31 Desember 2020. Pukul 15:45.

merupakan salah satu faktor yang menghambat terealisasinya ajaran zakat.¹⁸

Maka dari itu sosialisasi pemerintah dan ulama terkait dengan organisasi pengelolaan zakat dalam kehidupan masyarakat mutlak diperlukan. Karena sosialisasi dalam konteks ajaran zakat penting dilakukan demi tegaknya hukum dan fungsi zakat sebagai institusi permanen yang tidak bisa dipisahkan dari sholat bagi umat Islam.

Berkaitan dengan metode yang dapat digunakan dalam sosialisasi zakat diantaranya ceramah, pelatihan, sarasehan, *door to door*, dan partisipatoris. Metode-metode tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

a. Ceramah

Ceramah yaitu metode penyampaian informasi atau pesan-pesan dengan menggunakan lisan kepada para pendengarnya. Untuk dapat menyampaikan materi atau informasi agar dapat diterima dengan mudah.

b. Diskusi

Dalam kegiatan sosialisasi zakat maka penggunaan metode diskusi harus pula memperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Sosialitator seharusnya mengetahui masalah-masalah yang terkait dengan zakat. Akan lebih baik jika sosialitator mampu mengupas masalah zakat dari segi sosial, ekonomi, pertanian, dan sebagainya.
- 2) Setiap diskusi hendaknya muncul adanya ide-ide baru dan segar sehingga setiap keputusan dapat direalisasikan.

¹⁸ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat Yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), Hal 57 Sd 59

c. Sarasehan

Sarasehan adalah suatu kegiatan dimana terdapat bicara atau berbincang-bincang secara non formal dan kekeluargaan serta dipimpin oleh moderator yang dianggap paling menguasai masalah yang dibicarakan. Berkaitan dengan sosialisasi zakat, penyampaian informasi dengan cara demikian sangat menguntungkan, karena kegiatan sosialisasi lebih berfokus pada kebutuhan muzakki.

d. *Door to Door*

Metode sosialisasi zakat seperti ini memungkinkan sosialitator dan lawan bicara lebih akrab dan dapat berbicara secara mendalam sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Tujuan Sosialisasi Zakat

Tujuan sosialisasi zakat dapat dibagi menjadi 2 cara, yaitu dengan pemberdayaan manusia melalui pencerahan dan penyadaran, kemudian aktualisasi kewajiban zakat sebagai amal saleh. Dengan dua tujuan ini diharapkan bisa tercapai, sehingga semua umat Islam menyadari akan pentingnya makna zakat dan pada akhirnya mengamalkan ajaran zakat dengan baik.

Adapun tujuan dilakukannya sosialisasi ini untuk meningkatkan potensi zakat yang masih dinilai amat besar. Sosialisasi ini dilakukan agar bisa meningkatkan efisiensi serta efektifitas pada pengelola zakat, guna menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat. Maka, besar keinginan agar sosialisasi ini terus berjalan dan tidak berhenti sampai disini saja,

Jadi, dengan adanya kegiatan ini bisa mendapatkan informasi ataupun masukan yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat. Maka dari itu pentingnya membuat materi sosialisasi mengenai pengertian zakat, keutamaan zakat, larangan memindahkan zakat ke tempat lain serta bahaya bagi orang yang enggan menunaikan zakat.¹⁹

3. Metode Pengumpulan Zakat

1. Metode *Fundraising*

Yaitu cara ataupun bentuk yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat. Metode *fundraising* harus mampu memberikan kepercayaan, kemudahan, kebanggaan, dan manfaat lebih bagi masyarakat yang menjadi donatur.

Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode disini adalah suatu bentuk kegiatan khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka mengumpulkan dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dapat dibagi kepada dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).

a. Metode *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *muzakki* muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari

¹⁹ Mediacycenter.riau.go.id, Di Akses Tanggal 31 Desember 2020. Pukul. 16:57.

fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia.

b. Metode *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik atau cara yang tidak melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundrasing* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon *muzakki* seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu.

2. Tujuan *Fundraising*

Tujuan *fundraising* antara lain :

a. Menghimpun Dana

Pengumpulan dana bukan hanya berupa uang saja, melainkan juga dalam bentuk barang atau jasa yang memiliki nilai materi. Mengingat sebuah organisasi/lembaga tanpa menghasilkan dana maka akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungan hidupnya.

b. Memperbanyak Donatur

Dengan bertambahnya *muzakki* dan donatur walaupun zakat atau sumbangan yang diberikan tetap oleh setiap donatur maka akan menambah jumlah pendapatannya.

c. Meningkatkan Atau Membangun Citra Lembaga

Aktifitas *fundraising* dengan silaturahmi dan kunjungan dapat memberikan informasi tentang organisasi dan akan meningkatkan citra lembaga pengelola zakat. Jika citra yang tertanam dibenak para muzakki dan donatur terhadap lembaga positif, maka masyarakat akan mendukung dan bersimpati dengan memberikan sumbangan ZISnya.

d. Meningkatkan Kepuasan Donatur

Semakin banyak relasi dan pendukung, maka mempengaruhi orang dalam mendapatkan informasi tentang lembaga dan bisa meningkatkan kepuasan donatur.

Oleh karena itu kegiatan pengelola zakat tidak dapat dipisahkan dari kegiatan *fundraising*. Karena *fundraising* merupakan proses menggalang dana baik dalam bentuk uang maupun sumber daya lain yang bertujuan untuk kelangsungan hidup organisasi pengelola zakat.

Lembaga pengelola zakat perlu kerja cerdas dan inovatif guna mendapatkan calon *muzakki* dan guna menghimpun dana zakat. Dalam melakukan *fundraising*, organisasi atau lembaga pengelola zakat dapat melakukan kemitraan dengan lembaga-lembaga lain dalam rangka pengumpulan zakat.²⁰

²⁰ Ahmad Furqon, *Manajemen zakat*, (Semarang: Cv. Karya Abadi Jaya, 2015), Hal. 44 sd 45.

C. Strategi Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sedekah

1. Pengertian pendistribusian

Kata distribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran. Secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.²¹

Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok *muzakki*. Maka, pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak.²²

Pendistribusian zakat adalah inti dari seluruh kegiatan pengumpulan dana zakat sebagai amal ibadah sosial mengharuskan pendistribusian zakat diarahkan pada model produktif dari pada model konsumtif seperti ketentuan yang tercantum dalam UU No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dalam pelaksanaanya, model pendayagunaan zakat pada penyaluran dana diarahkan pada sektor-sektor pengembangan ekonomi dengan harapan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan *mustahik*.

2. Model-Model Pendistribusian

Salah satu fungsi zakat adalah fungsi sosial sebagai sarana saling berhubungan sesama manusia terutama antara orang kaya dan miskin, karena

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 612.

²² Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 169.

dana zakat dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk mengatasi kemiskinan yang merupakan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Agar dana zakat yang disalurkan itu dapat berdaya guna dan berhasil, maka pemanfaatannya harus selektif untuk kebutuhan konsumtif dan produktif.²³

Secara garis besar model pendistribusian zakat digolongkan ada empat yaitu :

a. Model distribusi Konsumtif Tradisional

Model distribusi bersifat konsumtif tradisional yaitu, zakat dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras atau uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh para *muzakki* kepada *mustahik* yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau mengalami musibah. Pola ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

b. Model distribusi bersifat Konsumtif Kreatif

Model distribusi bersifat konsumtif kreatif yaitu, zakat yang diwujudkan dalam bentuk jasa/barang konsumtif yang digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukenah maupun sajadah.

c. Model distribusi bersifat Produktif Tradisional

²³ Hamka, *Standar Operasional Prosedur (SOP) LEMBAGA Pengelola Zakat*, Kementerian Agama RI Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat 2012. Hal. 66.

Zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif tradisional, seperti kambing, sapi, mesin jahit, dan sebagainya. Pemberian zakat dalam bentuk ini akan dapat mendorong menciptakan suatu usaha atau memberikan suatu lapangan kerja baru bagi fakir miskin.

d. Model distribusi dalam bentuk Produktif Kreatif

Zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir baik untuk permodalan proyek sosial seperti membangun sarana sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau bagi pengembangan usaha para pedagang atau usaha kecil.²⁴

3. Langkah-Langkah Pendistribusian

Sebuah perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memperhatikan pendistribusian program perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan menunaikan hasil yang maksimal. Untuk itu ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan pendistribusian adalah sebagai berikut :

- a. Proses kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi kerja. Dalam proses ini merupakan salah satu tahapan yang harus diperhatikan, karena dengan adanya pemimpin, bimbingan serta motivasi akan menimbulkan kesadaran dan kemauan para petugas untuk mencapai dengan penuh semangat sesuai yang kita harapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

²⁴ *Ibid*, Hal. 67-68

- b. Memberikan tugas dan penjelasan, langkah yang kedua adalah dengan memberikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan penjelasan serta arahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran dan intruksi kepada staf dalam pelajaran tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, menjelaskan kebijakan yang ditetapkan yang dimaksud adalah berkomunikasi dengan cara efektif agar tidak terjadi kesalah pahaman, agar tujuan serta target yang dicapai terlaksana dengan baik.²⁵

4. Unsur-Unsur Pendistribusian

Adapun unsur manajemen yang terkait dalam proses pelaksanaan distribusi adalah sebagai berikut:

- a. *Man*, yaitu manusia. Maksudnya adalah keterlibatan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Unsur manajemen yang paling mendasar adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat rencana dan juga melaksanakan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja.
- b. *Money*, yaitu uang. Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktivitas sehari-hari tidak akan terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan jumlah uang.
- c. *Methode*, yaitu cara atau metode. Dalam menerapkan manajemen unsur mengelola sejumlah unsur-unsur diatas maka dibutuhkan suatu cara atau metode operasional yang berlaku. Setiap perusahaan memiliki fungsi pokok

²⁵ Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), Hal 14.

tugas atau *job desk* masing-masing yang saling berkaitan erat dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan distribusi, unsur manajemen yang harus diperhatikan adalah unsur man (manusia), money (uang) dan methode (cara/metode) agar tujuan pelaksanaan dapat tercapai dengan baik.

5. Ruang Lingkup Pendistribusian

Seperti ilmu lainnya distribusi juga memiliki ruang lingkup pendistribusiannya. Ruang lingkup penyaluran zakat, infak dan sedekah harus dibagikan kepada masyarakat yang ada disekeliling kita ataupun diluar daerah lain yang lebih membutuhkan, dengan catatan apabila jika di daerah tersebut sudah tidak memerlukan pembagian dana ZIS dalam artian bahwa masyarakat di daerah itu sudah dikatakan mampu dan tidak termasuk dalam 8 golongan asnaf yang telah ditetapkan.²⁶

D. Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS)

a) Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat secara bahasa artinya adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat secara *syara'* adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya di mana *syara'* mewajibkan untuk mengeluarkan kepada orang-orang fakir dan lainnya dengan syarat-syarat khusus. (*Al-Mu'jam Al-Wasith*).²⁷

²⁶Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Prenadamedia Group, 2015), Hal. 107.

²⁷Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2016), Hal. 3.

Kata zakat semula bermakna: *al-thaharah* (bersih), *al-nama'* (tumbuh, berkembang), *al-barokah* (anugerah yang lestari), *al-madh* (terpuji), dan *al-shalah* (kesalehan). Semua makna tersebut telah dipergunakan, baik di dalam Al-Qur'an maupun Hadist.²⁸

Di dalam buku yang berjudul keutamaan zakat, infak, sedekah yang ditulis oleh Gus Arifin memaparkan bahwa adanya ulama menjelaskan arti zakat secara bahasa, yaitu Imam Asy Syarkhasy al Hanafi dalam kitabnya Al Mabsuth mengatakan bahwa dari segi bahasa 'zakat' adalah tumbuh dan bertambah. Disebut "zakat", karena sesungguhnya ia menjadi sebab bertambahnya harta di mana Allah ta'ala menggantinya di dunia dan pahala di akhirat, sebagaimana firman-Nya :

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya.”

Kemudian Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya mengenai ayat ini mengatakan bahwa, “apa pun yang engkau infakkan di jalan Allah maka oleh Allah SWT akan digantinya di dunia ini dan di akhirat dengan pahala surga”²⁹

Di dalam Al-Qur'an, kata zakat/zakah dan derivasinya disebut 39 kali, yang secara *etimologi*, bermakna sebagai berikut, sesuai dengan penggunaannya dalam ayat, yaitu : zakat adalah kesucian dan kesalehan sebagaimana disebut di dalam QS.Al-Kahfi [18]: 81 :

²⁸ *Ibid.* Hal 3.

²⁹ *Ibid.* Hal 4.

فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا

Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).

Ayat ini menjelaskan alasan Nabi Khidhir as., mengapa beliau membunuh anak kecil, yaitu agar kedua orangtuanya diberi ganti oleh Tuhan dengan (anak) yang lebih suci dan saleh serta lebih dekat kasih sayangnya.

Dan ayat :

وَحَنَانًا مِنْ لَدُنَّا وَزَكَاةً ۖ وَكَانَ تَقِيًّا

Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi kami dan kesucian (dan dosa) dan ia adalah seorang yang bertakwa. (QS.Maryam [19]: 13)

Serta ayat :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu.”

(QS.Asy-Syams [91]:9)³⁰

Adapun hadits mengenai zakat yang disabdakan Nabi SAW ialah :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ , وَفِيهِ: (أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ, تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ, فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ, وَاللَّفْظُ لِلْبَخَارِيِّ.

“Dari Ibnu Abbas r. bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman --ia meneruskan hadits itu-- dan didalamnya (beliau bersabda): "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta

³⁰Sony Santoso Dkk, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hal.5-6.

mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.[3]” Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari.[4] Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari (1395) dan Muslim (1/51). Zakat hukumnya wajib bagi orang kaya, dan diberikaan kepada fakir miskin.³¹

b) Hukum Zakat

Zakat diwajibkan pada tahun ke-2 hijrah. Perintah wajib zakat mal ini telah disampaikan sejak awal perkembangan islam (sebelum hijrah), namun pada saat itu belum ditemukan macam-macam harta maupun kadar harta yang harus dizakati, berupa jumlah zakatnya dan mustahiq-nya (hanya diperuntukkan bagi fakir dan miskin saja)

Baru pada tahun kedua hijriyah, macam-macam harta yang wajib dizakati serta besaran nilai zakat dari harta masing-masing ditentukan secara terinci. Dan dalil naqli mengenai diwajibkannya zakat, disebutkan 32 kali dalam Al-Qur'an (termasuk 28 ayat perintah shalat dan zakat yang telah disebut diatas). Dalam surat At-Taubah: [9]:60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.³²

Landasan hukum zakat berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

³¹ Mardani, *Hadits Ahkam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 181

³² *Ibid*/hal. 21-22.

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku.(QS.Al-Baqarah[2]:43)³³

c) Macam-Macam Zakat

Zakat terbagi atas dua tipe yakni :

- 1) Zakat fitrah zakat yang wajib dikeluarkan muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar zakat ini setara dengan 2,5 kilogram makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan.
- 2) Zakat mal (zakat harta), mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi). Masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.³⁴

d) Ketentuan Zakat

a. Syarat Orang Wajib Zakat.

Seseorang wajib berzakat apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut antara lain seorang muslim, merdeka, balig, dan berakal.

b. Syarat Sah Zakat

Ibadah zakat yang dilakukan hukumnya sah apabila telah memenuhi dua syarat. Dua syarat tersebut yaitu berniat karena Allah Swt, dan harta yang dikeluarkan menjadi milik orang yang berhak menerimanya.

c. Syarat Harta Wajib Zakat.

³³Abdul Jalil, *Mengenal Zakat Fitrah Dan Zakat Mal*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019). Hal 17-18

³⁴*Ibid.*

Harta wajib dizakati apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Harta tersebut milik pribadi, harta berkembang, mencapai nisab(kadar minimal harta yang wajib dizakati), melebihi kebutuhan pokok, dan bebas dari utang.

d. Penerima Zakat.

Zakat tidak dapat diberikan kepada sembarang orang. Golongan yang berhak menerima zakat telah dijelaskan dalam Al-Qur'an :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS.At-Taubah[9]:60)

Berdasarkan ayat tersebut ada delapan golongan yang berhak menerima harta zakat (mustahik). Delapan golongan tersebut sebagai berikut :

- 1) Fakir, Fakir adalah orang-orang yang sama sekali tidak memiliki harta, kecuali baju yang melekat di tubuhnya atau sekedar barang-barang yang dipakai untuk makan dan minum. Mereka pun tidak mampu memenuhi kebutuha pokok hidup.
- 2) Miskin, Miskin adalah orang-orang yang memiliki harta namun sama sekali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

- 3) Amil, Amil adalah orang-orang yang bertugas mengumpulkan dan membagikan zakat.
- 4) Muallaf, Muallaf adalah orang-orang yang baru memeluk agama Islam dan membutuhkan bantuan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keadaannya yang baru.
- 5) Hamba Sahaya, Hamba Sahaya adalah orang-orang yang statusnya sebagai budak belian dan ingin memerdekakan dirinya.
- 6) *Gharimin*, *Gharimin* adalah orang-orang yang memiliki banyak utang karena terdesak oleh kebutuhan kebutuhan yang halal dan tidak sanggup lagi membayarnya.
- 7) *Fisabilillah*, *Fisabilillah* adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah, seperti orang yang berjihad (berperang), berdakwah, dan lain-lain.
- 8) *Ibnu Sabil*, *Ibnu Sabil* adalah orang-orang yang berpergian jauh untuk kepentingan ibadah (bukan maksiat) dan kehabisan bekal.³⁵

e) Hikmah Zakat

a. Hikmah Bagi Diri Sendiri

- 1) Membiasakan diri taat kepada Allah Swt. Dalam Al-Qur'an perintah zakat sering disandingkan dengan salat. Dengan menunaikan zakat, seseorang akan dilatih senantiasa taat kepada Allah Swt. Dengan gemar berzakat seseorang akan termotivasi untuk bersedekah, menjaga silaturahmi, dan melaksanakan salat.

³⁵ Arief Nur Rahman, *Ibadah Zakat*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019)

- 2) Mendapat Rahmat Allah Swt. Orang yang membayar zakat mendapat rahmat Allah Swt. :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat. (QS.An-Nur [24]:56)

- 3) Menyucikan Harta. Zakat dapat menyucikan harta yang dimiliki. Pernyataan tersebut sesuai dengan ayat berikut :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta. (QS.Az-Zariyat [51]:19).

- 4) Menumbuhkan Perilaku Bersyukur. Menunaikan zakat merupakan cara mensyukuri harta yang diberikan Allah Swt. Allah Swt akan menambahkan nikmat bagi hamba-Nya yang selalu bersyukur. Harta orang yang membayar zakat akan bertambah dan semakin berkah.

b. Hikmah Bagi Kehidupan Beragama

- 1) Mempererat Tali Silaturahmi Sesama Muslim. Saat menerima zakat dari muzakki, mustahik akan senang dan terbantu dengan pemberian muzakki. Muzakki juga senang karena dapat membantu saudaranya. Tindakan tersebut dapat mempererat persaudaraan.
- 2) Memotivasi Orang Lain Menjalankan Ajaran Agama. Pembayaran zakat dianjurkan dengan cara terbuka. Saat orang lain melihat proses pembayaran zakat, ia akan teringat akan kewajibannya membayar zakat. Dengan demikian, ia termotivasi untuk membayar zakat dan ajaran Islam yang lain.

- 3) Menghindari Perilaku Tercela. Terkadang pencurian, perampokan, dan pencopetan terjadi karena motif kesulitan ekonomi. Ibadah zakat dapat membantu mengatasi kesulitan ekonomi. Ibadah zakat dapat mengurangi kejahatan dalam masyarakat.

c. Hikmah Bagi Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara.

- 1) Menumbuhkan Perilaku Peduli Sesama. Membayar zakat mengajarkan setiap manusia untuk lebih peduli kepada orang-orang membutuhkan. Seorang muslim merasakan kesulitan kaum duafa. Oleh karena itu, muncul motivasi untuk membantu sesama.
- 2) Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat dan Mengurangi Kemiskinan. Harta zakat dapat dimanfaatkan untuk membantu fakir miskin dan anak-anak yatim. Dengan pemanfaatan yang baik, harta zakat dapat membantu pemerintah menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, harta zakat dapat mengurangi kemiskinan.³⁶

B. Infak

1. Pengertian Infak

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Infak berasal dari kata *anfaqa* أَنْفَقَ atau *to spend* : mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang). Dalam kitab *At Ta'rifat*, Syaikh Al Jurjani, nama lengkapnya: Ali bin Muhammad bin Ali Al Jurjani mendefinisikan infak itu adalah “Penggunaan harta untuk suatu hajat (kebutuhan)”

³⁶*Ibid.*

Jadi menurut definisi infak itu berkaitan dengan amal materi (harta/mal). Allah berfirman :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan mereka itu dengan menyebutkan pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS.Al-Baqarah [2]:262)

Dalam ayat tersebut, kata infak diiringi dengan kata amwal (harta).

Pada ayat yang lain, kata infak diiringi dengan rezeki, sebagaimana firman Allah SWT :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka. (QS.Al-Baqarah [2]:3).³⁷

Pengertian infak lebih luas dan lebih umum dibanding dengan zakat. Tidak ditemukan jenisnya, jumlahnya dan waktunya, suatu kekayaan harus didermakan. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menemukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan, sedangkan sedekah mempunyai makna yang lebih luas lagi dibandingkan infak.

³⁷ Ibid. Hal 170-171.

2. Tujuan Infak

Adapun tujuan infak bagi seorang muslim antara lain :

- a. Infak merupakan bagian dari keimanan seorang muslim.
- b. Orang yang enggan berinjak adalah orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan.
- c. Di dalam ibadah terkandung hikmah dan manfaat besar. Hikmah dan manfaat infak adalah sebagai realisasi iman kepada Allah.
- d. Infak merupakan sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan ummat Islam, membantu dan menolong dhuafa.

Infak memiliki arti yang lebih luas dari zakat sebagai kewajiban personal terhadap harta yang dimiliki, karena infak adalah mengeluarkan atau menafkahkan harta yang dimiliki baik terhadap keluarga yang menjadi tanggung jawab akibat perkawinan maupun untuk masyarakat yang membutuhkan nafkah. Berikut penjelasan infak yang wajib, sunnah dan mubah :

- a. Infak wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, infak untuk keluarga dan lainnya.
- b. Infak sunnah adalah infak yang sangat dianjurkan untuk melaksanakannya namun tidak menjadi kewajiban, seperti infak untuk dakwah, pembangunan masjid dan sebagainya.
- c. Infak mubah ialah infak yang tidak masuk dalam kategori wajib dan sunnah, serta tidak ada anjuran secara tekstual ayat maupun hadist,

diantaranya seperti infak untuk mengajak makan-makan dan sebagainya.³⁸

C. Sedekah

Sedekah (صدقة) adalah “Pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah.” Syekh Ali bin Muhammad Al Jurjani-Bab Shad) Atau “segala bentuk pembelanjaan di jalan Allah.” Kata sedekah berasal dari kata صدق yang berarti benar, sebagaimana dalam Al-Qur’an disebutkan:

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۚ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ
الْمُرْسَلُونَ

Mereka berkata : “Aduhai celakalah kami ! siapakah yang membangkitkan kami dari tempat pembaringan kami?” inilah yang pernah dijanjikan yang maha pemurah dan benarlah para Rasul (yang diutus-Nya).(QS.Yasin [36]:52)

Di dalam Al-Qur’an kata صدق dan turunannya dalam berbagai bentuk (fi’il (kata kerja), isim (kata benda pelaku), mashdar (keterangan) disebut 85 kali salah satu diantaranya ialah :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan dan menyedekahkan (sebagian atau

³⁸ Yuswar, et. al, *Zakat Infak Sedekah Dan Akuntansi Serta Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2015), Hal.13.

semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.(QS.Al-Baqarah [2]:280).³⁹

Sabda Nabi : Dari Salman bin 'Amir adh-Dhabbi, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الْقَرَابَةِ اثْنَتَانِ : صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ

"Sedekah kepada orang miskin hanyalah sedekah, sedangkan sedekah kepada kerabat akan mendapatkan dua ganjaran, yaitu ganjaran sedekah dan ganjaran silaturahmi." (HR. Tirmidzi no. 658)

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengurangi kemiripan dari penelitian lainnya, maka peneliti perlu menuliskan beberapa karya ilmiah di dalam penelitian ini. Terdapat tiga penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu :

- 1) Annisa hartiwi wulandari (2010) judul skripsi :Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Hasil penelitian : strategi pendayagunaan zakat pada rumah zakat dengan memberikan bantuan modal bertujuan untuk pengembangan usaha, motivasi moril dimaksudkan penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya, seperti beriman, beribadah, bekerja, berikhtiar. Pelatihan usaha serta untuk memberdayakan para mustahik agar mandiri.⁴⁰

³⁹*Ibid/* Hal. 185-187.

⁴⁰Annisa Hartiwi Wulandari, *Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Skripsi*, 2010, [Http://103.229.202.68/ Dspace/Bitstream/](http://103.229.202.68/Dspace/Bitstream/)

- 2) Rofi'atus Sa'adah, (2016) NIM: 2824123044, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. "strategi pengumpulan dana dan pendistribusian zakat, infak, sedekah dalam meningkatkan kepuasan muzakki, studi kasus badan amil zakat nasional tulungagung : penelitian ini dilatar oleh tidak stabilnya pemasukan yang diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional yang bagian dana infak, karena kurangnya kepedulian, kepercayaan dan kurangnya pengetahuan tentang fungsi Badan Amil Zakat Nasional oleh masyarakat. jenis penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian, dan data sekunder yang berupa laporan dan dokumen-dokumen resmi. Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri. Hasil peneliti menunjukkan bahwa secara umum strategi pengumpulan dana zakat infak dan sedekah (ZIS), BAZNAS Tulungagung menerapkan strategi dengan membuat Unit Pengumpul Zakat (UPZ), dengan cara membentuk UPZ, BAZNAS dengan sangat mudah mendapatkan uang zakat, infak dan sedekah, dalam pendistribusian/penyaluran zakat, infak dan sedekah (ZIS), BAZNAS melakukan pendistribusian hanya untuk kemaslahatan umat, itu pun dilakukan hanya di waktu tertentu. Sedangkan untuk meningkatkan kepuasan Muzakki, BAZNAS Tulungagung selalu bersikap transparan dalam hal pendistribusian dana Zakat.⁴¹

123456789/1221/1/Annisa%20hartiwi%20wulandari-Fsh.Pdf. Diakses Tanggal 16 September 2020, Pukul 05:44 WIB.

⁴¹ Rofiatus Sa'adah, ,Skripsi Tahun 2016, <http://iain-tulungagung.ac.id/3699/>. Diakses Tanggal 1 Januari 2021 Pukul 00:58.

- 3) Anis Khoirun Nisa skripsi (2016) jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen dalam pengelolaan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di LAZISMA Jawa Tengah, dan juga faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di LAZISMA Jawa Tengah, jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: pertama, pengumpulan zakat, infak dan sedekah di LAZISMA Jawa Tengah pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya beberapa program penyebaran brosur, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta dan pemerintah, penjemputan zakat, kerja sama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat dan dapat datang langsung ke sekretariat LAZISMA. Pendistribusian zakat infak dan sedekah di LAZISMA Jawa Tengah pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya program pendistribusian secara konsumtif, produktif, dan pendayagunaan zakat, pada tahap pengorganisasian, sudah ada struktur organisasi yang baik dan ada divisi pendistribusian, namun belum ada perincian yang jelas tugas-tugas divisi pendistribusian, pada tahap pelaksanaan

pendistribusian, semua program sudah dilaksanakn dengan bauik dan pada tahap pengawasan, sudah ada divisi pengawas tetapi belum berjalan dengan maksimal. Kedua. Hambatan-hambatan pengumpulan zakat, infak dan sedekah di LAZISMA yang jauh dari jalan raya, pengurus-pengurus LAZISMA yang merangkap di lembaga pemerintahan dan swasta dan tugas tiap-tiap divisi kurang rinci dan jelas, sedangkan pendukungnya yaitu pengurus yang berkompeten, menggunakan nama besar Masjid Agung Jawa Tengah, jangkauan yang luas sehingga, ajaran agama yang mewajibkan membayar zakat dan ada Undang-Undang yang mengaturnya. Hambatan-hambatan pendistribusiannya yaitu jangkauan yang luas yaitu se Jawa Tengah, pemyaluran zakat, infak dan sedekah secara produktif, sedangkan pendukung pendistribusiannya yaitu adanya rancangan program yang jelas, kesediaan dana dan banyaknya masyarakat Indonesia yang masih dibawah garis kemiskinan.⁴²

Dari penelitan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa adanya perbedaan tujuan penelitian di atas dengan tujuan penelitian penulis. pada penelitian yang pertama tujuannya ialah bagaimana strategi pendayagunaan dana zakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut hanya fokus pada strategi pendayagunaan dana zakat sedangkan penulis bagaimana strategi pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Pada penelitian kedua, tujuannya ialah strategi pengumpulan dana dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kepuasan

⁴² Anis Khoirun Nisa, Skripsi Tahun 2016,
http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/4957/1/Anis%20khoirun%Nisa_111%20311%20011.Pdf. Diakses
 Tanggal 1 Januari 20121 Pukul 01:15.

muzakki. Penelitian tersebut hampir sama objek penelitiannya dengan penulis yaitu bagaimana strategi pengumpulan dan pendistribusian dan ZIS akan tetapi studi kasusnya berbeda dengan penulis, penelitian diatas studi kasusnya yaitu Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung sedangkan penulis studi kasusnya di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan. Pada penelitian yang ketiga, tujuannya pada manajemen pengumpulan dan pendistribusian dan zakat, infak dan sedekah di lembaga amil zakat dan sedekah masjid agung (LAZISMA) Jawa Tengah. Sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan dari segi objek penelitian memang hampir sama, tujuan penulis yaitu bagaimana pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS, akan tetapi penulis fokus bagaimana strategi dalam pengumpulan dan pendistribusian sedangkan penelitian diatas fokus bagaimana manajemen serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Medan. Merupakan sebuah lembaga yang berdiri Di Jl. Senam No.24. Ps. Merah Bar. Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan bulan November 2020 di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan.

B. Informasi Penelitian

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 pengurus lembaga yang berkaitan dengan program pengumpulan dan pendistribusian.

Adapun nama-nama dan jabatan informan penelitian ini adalah :

1. Nama : Rizkil Asri S.Pd.I
Jabatan : Kepala Cabang
2. Nama : Muhammad Jufri
Jabatan : Kepala Staff Zisco (Zakat, Infak, Sedekah *Consultant*)
3. Nama : Indah Sari
Jabatan : Staff Zisco

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada narasumber, dengan cara berbincang-bincang secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh data yang mencakup tentang judul penelitian dengan pimpinan dan kepala bidang Lembaga Yatim Mandiri Medan yang menjadi sumber data dari penelitian.¹

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, penelitian atau kegiatan secara langsung, dan dalam hal ini penelitian harus melihat atau memantau pelaksanaan pengelolaan secara langsung dengan mengobservasi ke lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan Strategi pengumpulan dan pendistribusian Zakat, infak, sedekah pada Lembaga Amil Zakat Nasiona Yatim Mandiri Cabang Medan.

¹Gempur Santosos, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiher, 2005). hal. 73.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan *deskriptif* kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data *deskriptif* berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara utuh tanpa perlakuan manipulatif.

Penelitian kualitatif yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian, terlebih lagi penelitian kualitatif dimana membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas maka kekuatan akal satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.²

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari beberapa informan yaitu mereka yang aktif dan terlibat secara langsung terkait dengan pengelolaan di Yatim Mandiri Medan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat serta valid dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

1. Data primer

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu para pengurus di Yatim Mandiri Medan.

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana Prenda Media Group, 2007), hal. 5.

2. Data skunder

Data skunder dalam penelitian ini ialah diperoleh dari referensi buku-buku dan dokumen-dokumen pendukung, seperti program-program, laporan-laporan dan hal lainnya, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung *validnya* data penelitian. Data skunder yang di dapat oleh peneliti melalui sumber bacaan dan dari sumber lainnya yang membahas tentang judul penelitian, penelitian menggunakan data skunder ini guna memperkuat hasil serta informasi yang telah dikumpulkan.³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interprestasikan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya.⁴

1. Reduksi Data

Penelitian akan menelaah kembali data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumen) singgah di temukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pernyataan atau fokus penelitian.

2. *Display* Data

Penelitian akan melalui pengelompokan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.

³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2008), hal. 29-30

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan

Yatim Mandiri adalah lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

Kelahirannya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu **Sahid Has, Sumarsono, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam** dan **Moch Hasym** yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai ke perguruan tinggi atau mampu mencari mereka lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula.

Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain. Kemudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan anak-anak yatim itu, maka pada tanggal 31 maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan

Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir.

Dalam perjalanan YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Setelah mengalami perjalanan panjang selama 14 tahun sejak berdirinya, berbagai catatan perjalanan telah terhimpun. Baik yang berkaitan dengan legalitas maupun operasional kesehariannya. Diantaranya: sesuai dengan undang-undang nomor 16 tahun 2000 tentang yayasan batas toleransi penyesuaian adalah tahun 2005, sehingga demi kepentingan publik yayasan harus melakukan pendaftaran ke Depkumham pusat di Jakarta.

Ternyata Depkumham menolak Karena nama YP3IS telah digunakan oleh pihak lain. Catatan yang lain, nama YP3IS terlalu panjang kurang bisa memberikan fungsi *branding* yang *marketable* dalam pengembangan publikasi lembaga ke masyarakat. Maka dengan dorongan masyarakat dan hasil analisa internal, diubahlah menjadi nama yang sederhana dan sarat dengan makna, yaitu **Yayasan Yatim Mandiri**, dengan akronim **Yatim Mandiri**. Dan, dengan nama ini telah terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008.¹

¹ *Yatimmandiri.org*, Di Akses Pada Tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 22:00.

a) Legal Formal

Yatim Mandiri adalah Lembaga Pengelola Zakat Nasional yang telah memiliki legalitas melalui aspek legal formal sebagai berikut :

Akta Notaris	: Trining Ariswati, S.H.
Surat Keterangan Domisili	: 745/05/436.11.23.1/2011
Keputusan MENKUMHAM RI	: AHU2413.AH.01.02.2008
Perubahan Akta Yayasan	: Maya Eka Sari Budi Ningsih, S.H.
NPWP	: NO 12 TAHUN 2008 02.840.224.6-609.000

b) Visi & Misi Lembaga

- 1) Visi : Menjadi Lembaga Terpercaya Dalam Membangun Kemandirian Yatim
- 2) Misi :
 - a) Membangun nilai-nilai Kemandirian Yatim Dhuafa.
 - b) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dan Dukungan Sumber Daya Untuk Kemandirian Yatim Dan Dhuafa.
 - c) Meningkatkan *Capacity Building* Organisasi.

c) Tujuan Yayasan Yatim Mandiri

Yayasan yatim mandiri mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengajak masyarakat untuk bersama-sama membina anak yatim
2. Meningkatkan kualitas dan daya saing anak yatim
3. Membina anak yatim sampai mandiri²

² *Yatimmandiri.org*, Di Akses Pada Tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 22:15.

d) Program Lembaga

1) Program Pemberdayaan Ekonomi

BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) adalah usaha dari yatim mandiri dalam hal mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini merupakan pemberdayaan ekonomi, kepengasuhan dan pembinaan keislaman. Program pemberdaya ini dengan tujuan membentuk usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional pada bidangnya.

2) Program Kesehatan

a. Layanan Kesehatan Keliling dan Mobil Sehat

Yaitu program dalam memberikan layanan kesehatan keliling untuk anak yatim. Layanan kesehatan keliling ini dapat menjangkau daerah-daerah terpencil yang tidak pernah disentuh oleh program kesehatan dan disana terdapat banyak keluarga yatim.

b. Gizi

Program pemberian makanan tambahan upaya bisa meningkatkan gizi bagi anak-anak yatim dhuafa.

3) Program Pendidikan

a. ASA Yatim (Alat Yatim dan Yayasan)

Program penyediaan alat-alat yayasan yang dibutuhkan anak-anak yatim, seperti: sepatu, tas, dan alat tulis lainnya agar pendidikan anak-anak yatim lebih optimal.

b. BESTARI

Bestari (Beasiswa Yatim Mandiri) merupakan bantuan biaya pendidikan untuk yatim dhuafa tingkat SD-SMA sesuai dengan syarat-syarat tertentu.

c. Duta Guru

Program ini bertujuan agar anak-anak yatim dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Dan hal ini mengirimkan guru-guru ngaji dan ditetapkan di asrama anak yatim.

d. ICMBS

ICBMS (Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*) adalah program pendidikan formal gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim berprestasi setingkat SMP dan SMA.

4) Program Kemanusiaan

a. Bantuan Bencana Alam

Bantuan Bencana Alam (BBA) adalah program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam, baik itu pada saat tanggap bencana maupun pada waktu masa *recovery*.

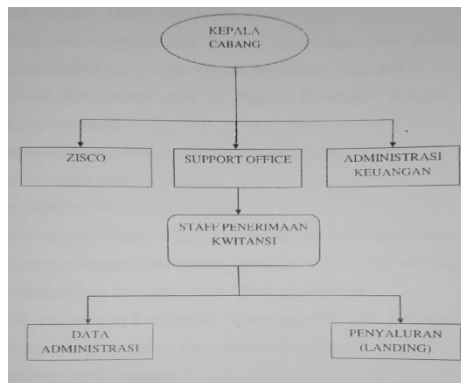
b. Bantuan Langsung Mustahik

Bantuan Langsung Mustahik (BLM), merupakan program layanan ekstra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahik. Program ini

diberikan secara insidental kepada mustahik yang bersifat urgent dan berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.³

e) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Yatim Mandiri



Gambar 1.1

Struktur organisasi Yatim Mandiri

- a) Kepala Cabang Yayasan Yatim Mandiri
- b) Support Office.
- c) Zisco (Zakat, Infak, Sedekah Consultant)
- d) Administrasi Keuangan
- e) Staff Penerimaan Kwitansi
- f) Data Administrasi
- g) Penyaluran (*landing*)⁴

B. Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

Penulis melakukan wawancara dengan bapak Rizkil Asri, S.pd.I selaku Kepala Cabang di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Medan. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

³ *Yatimmandiri.org*, Di Akses Pada Tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 22:00.

⁴ M. Al-Jufri Sebagai Kepala Staff Zisco, Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan, Rabu 14 Oktober 2020, Pukul: 10:00.

Pertanyaan : Bagaimana strategi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pengumpulan dana ZIS ?

Jawaban : Bapak Rizkil Asri, S.pd.I menjelaskan Strategi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pengumpulan dana ZIS, terlebih dahulu menyusun rencana dan program kerja yaitu mempetakan mana saja muzakki yang akan melakukan zakat, infak, dan sedekah baik berupa uang tunai atau barang dikhususkan yang berdomisili Kota Medan baik melalui pendekatan keluarga amil/pengurus, instansi, pemerintah. ini semua merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, Rencana atau *planning* dalam menghimpun dana ZIS masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya tetap menguatkan pada program *retail (face to face)* dan juga menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan baik BUMN maupun instansi swasta pada dana sosial atau dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan juga target-target dakwah seperti sekolah, lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal dikerjasamakan dalam penghimpunan dana ZIS mereka yang akan disalurkan kepada lembaga Yatim Mandiri.⁵

Dalam perjalanannya LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan menggunakan teori Ismail Solihin dalam proses pembuatan strategi, diantaranya yaitu seperti melakukan analisis untuk mengetahui kondisi internal dan kemampuan perusahaan. Melakukan penilaian terhadap situasi persaingan dan konteks usaha secara umum yang akan mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan. Melakukan analisis terhadap alternatif pilihan strategi perusahaan dengan membandingkan kesesuaian

⁵ Rizkil Asri, S.pd.I sebagai Kepala Cabang, *Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan*, Tanggal 3 November 2020, Pukul 10:00

antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya. Kemudian melakukan identifikasi terhadap alternatif pilihan strategi yang diinginkan melalui evaluasi masing-masing pilihan strategi disesuaikan dengan misi dan tujuan perusahaan. Memilih sekumpulan tujuan jangka panjang berikut strategi utama (*grand strategi*) yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pertanyaan : Bagaimana cara/metode yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pengumpulan dana ZIS?

Jawaban : Bapak Rizkil Asri, S.pd.I menjelaskan bahwa ada 3 cara yang dilakukan Lembaga Yatim Mandiri Cabang Medan kepada para donator di lapangan, yaitu :

1) Layanan Jemput Donasi

Dimana ZISCO (Zakat, Infak, Sedekah Consultan) atau *Fundraising* berperan dalam hal ini, karena salah satu kekuatan yang dimiliki Zisco dalam menghimpun dana yaitu dengan menjemput donasi langsung kepada donatur, upaya ini dilakukan untuk menjaga donatur agar tetap loyal kepada Lembaga Yatim Mandiri.

2) Via Transfer

Lembaga menyediakan brosur berupa majalah, kemudian apabila ada calon donator ingin memberikan zakat, infak, ataupun sedekahnya bisa di transfer melalui nomor rekening yang telah disediakan oleh Lembaga melalui brosur tersebut.

BANK	INFAK SHODAQOH	ZAKAT	WAKAF
Mandiri Syariah	700 1201 454	700 1241 782	700 1241 798
CIMB Niaga Syariah	8600 00976 500		8613 00000 300
Muamalat	701 0054 803	701 0054 804	
Permata Syariah	0290 1444 415	0290 1445 144	
BNI Syariah	010 835 1174	021 149 7003	
Mandiri	140 000 311 7703	142 001 031 3327	142 001 031 3350
BCA	0101 358 363	0883 996 647	0883 996 621
BRI		00960 10019 68305	
BNI	2244 900 000		
OCBC NISP Syariah	2758 0000 5959		2758 1003 9600

Sumber: Majalah Yatim Mandiri

Gambar 1.2

Daftar Nomor Rekening Lembaga Yatim Mandiri

3) Auto Debit

Dimana program ini sudah direncanakan dan ada kesepakatan antara donator kepada Lembaga Yatim Mandiri untuk pemotongan dana dari kartu debit upaya untuk memudahkan donator dalam memberikan dana Zis dan juga Zisco/*fundraising* dalam menghimpun dana. Jadi kepada donator yang terlibat dalam program auto debit ini akan otomatis terbayar setiap bulannya kepada Lembaga Yatim Mandiri sesuai dengan kesepakatan di awal.⁶

Adanya sistem jemput zakat dan transfer Bank juga menjadi strategi yang solutif bagi muzakki yang sedang mengalami kesulitan waktu dan jarak tempuh yang jauh untuk menyetorkan dana zakat, infak, dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan.

LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan juga menggunakan cara pengumpulan zakat dengan sosialisasi pengumpulan zakat dengan metode *door to door* dimana dengan metode sosialisasi zakat seperti ini memungkinkan sosialitator dan lawan bicara (calon *muzakki*) lebih akrab dan dapat berbicara secara mendalam sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pertanyaan ini penulis ajukan kepada Bapak Al-Jufri selaku kepala

Staff Zisco :

Pertanyaan : Dari beberapa metode yang dilakukan lembaga metode apakah yang paling efektif dalam pengumpulan dana ZIS ?

Jawaban : Bapak Al Jufri selaku ketua Zisco menjelaskan yang paling efektif dan juga memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat, Infak dan sedekahnya yaitu dengan program layanan

⁶ Rizkil Asri, S.pd.I sebagai Kepala Cabang, Wawancara juga didukung dengan data Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan, Tanggal 3 November 2020, Pukul 10:00

jemput donasi, karena 80% dari dana yang terkumpul adalah dari layanan jemput donasi.⁷

Dengan metode layanan jemput donasi tersebut, bidang Zisco mempunyai kelebihan dalam menawarkan para Muzakki untuk berzakat, istilah ini disebut dengan retail (*face to face*) dengan strategi ini lah bidang Zisco lebih banyak mendapatkan dana dari Muzakki dalam pengumpulan dana Zakat, Infak, Sedekah.

Dalam pengumpulan dana ZIS banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan, pada dasarnya ada dua jenis metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung ialah dimana para *fundraiser* (penggalang dana) menggunakan teknik dan cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser* lembaga. Sedangkan metode tidak langsung yaitu para *fundraiser* (penggalang dana) menggunakan teknik dan cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung dan tidak melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser* lembaga melainkan mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat pada saat itu.

LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pengumpulan dana lebih mengarah kepada metode langsung yaitu melibatkan partisipasi donatur dan langsung melakukan donasi setelah mendapat promosi. Walaupun ada juga dengan metode tidak langsung akan tetapi untuk

⁷ M. Al-Jufri Sebagai Kepala Staff Zisco, Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan , Tanggal 14 Oktober 2020, Pukul: 10:00.

saat ini Yatim Mandiri lebih fokus pada metode langsung dalam pengumpulan dana ZIS.

Pertanyaan : Darimana saja Dana Zakat, Infak, Sedekah yang diperoleh lembaga Yatim Mandiri Cabang Medan ?

Jawaban : Bapak Al Jufri selaku Kepala Staff Zisco Menjelaskan bahwa jika ditanya dari mana saja :

- 1) Yatim Mandiri itu terkenal dengan program Riteal dalam penghimpunannya. Program riteal ini merupakan program yang dilakukan Yatim Mandiri *door to door*. Jadi dari pribadi ke pribadi, dengan riteal ini lah bidang Zisco mempunyai peluang besar dalam penghimpunan Dana ZIS.
- 2) Dari instansi. Namun instansi tidak terlalu besar. Baik seperti CSR maupun dana sosial perusahaan. Akan tetapi Yatim Mandiri Alhamdulillah sudah mempunyai Muzakki tetap yang secara rutin memberikan Dana ZIS kepada Yatim Mandiri. Sampai saat ini saja, ada 154.115 Muzakki secara rutin.⁸



Sumber: Majalah Yatim Mandiri

Gambar 1.3

Donator Dan Sponsor Yayasan Yatim Mandiri

⁸ M. Al-Jufri Sebagai Kepala Staff Zisco, Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan , Tanggal 3 November 2020, Pukul: 12:00.

Pertanyaan : Apakah terdapat syarat-syarat dari LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pengumpulan dana ZIS kepada para donator ?

Jawaban : Bapak Al Jufri sebagai Kepala Staff Zisco menjelaskan bahwa ada syarat-syarat dari lembaga kepada calon donator yang ingin memberikan dana ZIS kepada lembaga, terutama dana Zakat. Karena harus dilihat nisab dan haulnya, apabila penghasilan calon donator mencapai 85 Gr emas maka dana yang diberikan termasuk untuk dana Zakat, apabila penghasilan calon donator tidak mencapai penghasilan dari 85 Gr emas maka dijadikan dana infak atau sedekah.⁹

JENIS ZAKAT	NISHAB	HAUL	KADAR	PERHITUNGAN
Zakat Penghasilan	85 Gr Emas	-	2,5%	Penghasilan x 2,5%
Zakat Perdagangan	85 Gr Emas	1 Tahun	2,5%	((Modal + Laba + Piutang) - (Utang + Rugi)) x 2,5%
Zakat Pertanian	520 Kg Beras	Panen	10% jika menggunakan mata air/alir hujan 5% jika menggunakan irigasi	Hasil Panen x 10% atau Hasil Panen x 5%
Zakat Emas dan Perak	85 Gr (Emas) 595 gr (Perak)	1 Tahun	2,5%	((Perhiasan Dimiliki) - (Perhiasan dipakai)) x 2,5%
Zakat Tabungan	85 Gr Emas	1 Tahun	2,5%	(Saldo Akhir - Bunga*) x 2,5% *bank konvensional

Sumber Dari Majalah Yatim Mandiri

Gambar: 1.4

Table Perhitungan Zakat

Pertanyaan : Apakah ada donator yang menyalurkan dana selain dana Zakat, Infak, Sedekah ?

Jawaban : Bapak Al Jufri sebagai Kepala Staff Zisco menjelaskan bahwa ada juga donator yang menyalurkan dana selain dana ZIS yaitu dana wakaf. Lembaga Yatim Mandiri juga mempunyai badan wakaf mandiri yang mana program tersebut namanya adalah program wakaf tunai, karena sekarang diperbolehkan wakaf tunai yang penting sesuai syariat. Ketika di telaah sesuai dengan syariat islam bahwa

⁹ M. Al-Jufri Sebagai Kepala Staff Zisco, *Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan*, Tanggal 3 November 2020, Pukul: 12:00.

wakaf tunai diperbolehkan dan juga diresmikan oleh MUI. Salah satu contohnya ketika ada pembangunan sekolah, maka dana wakaf tunai itu yang digunakan untuk pembangunan tersebut. Jadi dengan wakaf tersebut sang donator tidak perlu lagi membawa alat pembangunan seperti batu, pasir dan lainnya, cukup membawa uang dan pihak lembaga yang belikan maka hal tersebut sudah menjadi wakaf perhitungannya. Karena kalau diambil dari dalil syariat islam wakaf juga termasuk dalam sedekah jariyah.¹⁰

Pertanyaan : Apakah LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan bekerja sama dengan lembaga lain dalam hal pengumpulan dana ZIS ?

Jawaban : Bapak Al Jufri selaku ketua Zisco menjelaskan bahwa lembaga Yatim Mandiri dalam hal penghimpunan dana ZIS tidak ada sama sekali bekerja sama dengan lembaga lain, karena lembaga Yatim Mandiri sendiri sesuai dengan slogan mereka Mandiri. Berbeda dengan masalah administrasi keuangan, adapun kerja sama dengan Bank bukan membantu menghimpun dana melainkan memudahkan cara transaksi dari donator kepada lembaga.¹¹

Pertanyaan ini penulis ajukan kepada Ibu Indah Sari sebagai Staff Zisco :

Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kendala atau hambatan dalam proses penghimpunan dana ZIS pada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan ?

Jawaban : Ibu Indah Sari Menjelaskan bahwa yang menjadi kendala dalam penghimpunan dana :

¹⁰ M. Al-Jufri Sebagai Kepala Staff Zisco, Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan , Tanggal 3 November 2020, Pukul: 12:00.

¹¹ M. Al-Jufri Sebagai Kepala Staff Zisco, Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan , Tanggal 3 November 2020, Pukul: 12:00.

- 1) Jam terbang Yatim Mandiri Cabang Medan. Lembaga Yatim Mandiri Cabang Medan masih 3 tahun berjalan. Jadi masyarakat masih banyak belum tahu.
- 2) Dari ketidak pahaman masyarakat tentang Yatim Mandiri. Jadi Program-program Yatim Mandiri ini masih banyak masyarakat tidak paham. Yang masyarakat tahu yatim mandiri ini hanya program keyatiman saja. Itu salah satu yang membuat kita jadi terhambat.
- 3) Ketidak pahaman masyarakat tentang arti zakat, infak dan sedekah itu sendiri.¹²

C. Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah

Penulis melakukan wawancara dengan bapak Rizkil Asri, S.pd.I selaku Kepala Cabang di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Medan. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

Pertanyaan : Bagaimana strategi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pendistribusian dana ZIS ?

Jawaban : Bapak Rizkil Asri, S.pd.I selaku Kepala Cabang juga menjelaskan bahwa untuk strategi pendistribusian masih menetapkan program, karena pendistribusian tidak jauh dari program rutin, yaitu program kesehatan, program pendidikan sudah tersusun/terencana baik itu penyaluran harian, mingguan, bulanan dana juga tahunan. Seperti program tahunan ada yang namanya program Beasiswa, alat sekolah setiap tahunnya, kalau hariannya kita punya sanggar genius (tempat belajar yatim dhuafa). Jadi penyalurannya bisa perhari, perbulan bahkan pertahun dan tersusun dalam program. Adapun isidentil (tidak rutin) yaitu seperti BLM

¹² Indah Sari sebagai Staff Zisco, Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan, Tanggal 3 November 2020, Pukul 11:00.

(bantuan langsung mustahik) bisa saja penyalurannya setiap hari, setiap minggu, bahkan setiap bulannya.¹³



Sumber: Majalah Yatim Mandiri

Gambar 1.5

Pemanfaatan Program Yayasan Yatim Mandiri

Pendistribusian dana ZIS di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang medan sudah sangat baik, model-model pendistribusiannya juga sudah sesuai teori yaitu secara garis besar model pendistribusian zakat digolongkan ada 4 yaitu:

- 1) model distribusi konsumtif tradisional yaitu dengan dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung seperti zakat fitrah yang dibagikan pada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau zakat mal yang diberikan pada korban bencana alam.
- 2) model distribusi konsumtif kreatif yaitu diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- 3) model distribusi produktif tradisional yaitu memberikan barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya. Pemberian ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- 4)

¹³ Rizkil Asri, S.pd.I sebagai Kepala Cabang, *Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan*, Tanggal 3 November 2020, Pukul 10:00

model distribusi produktif kreatif, yaitu dengan bentuk permodalan baik untuk pembangunan proyek sosial atau menambah modal usaha kecil.

Pertanyaan : Bagaimana rencana LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pendistribusian Dana ZIS ?

Jawaban : Rizkil Asri, S.pd.I selaku Kepala Cabang menjelaskan rencana lembaga dalam pendistribusian dana ZIS Yatim Mandiri, untuk kota medan sendiri yatim mandiri mengacu pada surat perintah dari kantor pusat yang ada di Surabaya. Jadi, untuk penyaluran yang rutin setiap bulan dilakukan, itu semua sudah masing-masing post nya. Biasanya di awal bulan itu sudah dikirim surat keputusan dari kantor pusat untuk menyalurkan dana Zis. Jadi nanti penyaluran itu masuk kemana saja? Itu masuk ke dalam program. Masing-masing program sudah ada tugas pokok dan Fungsinya.

Dalam menyalurkan dana zakat, Yatim Mandiri tidak sembarangan, Yatim Mandiri terpacu pada keputusan pusat. Dan itu setiap bulannya sudah ada aturannya seperti untuk program pendidikan, nah di dalam program pendidikan banyak lagi program seperti program bestari, program asa, program ICMBS, program MEC, dll. Semua sudah ada berapa nominalnya untuk disalurkan. Jadi untuk

penyalurannya memang sudah ada aturannya berapa dana apa saja.¹⁴

Perencanaan pendistribusian zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan sudah ada dalam majalah. Perencanaan pendistribusian tersebut yaitu: 1) Tradisional/Konsumtif (bantuan sesaat) konsumtif berarti memenuhi keperluan sehari-hari yaitu penyaluran bantuan dana zakat diberikan langsung untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah. 2) Kontemporer/Produktif (bantuan pemberdayaan) dimana pemberian zakat dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. 3) sasaran zakat, dimana pihak-pihak yang membutuhkan dalam sasaran zakat disebut dengan 8 asnaf, akan tetapi LAZNAS Yatim Mandiri hanya mencakup 4 saja seperti: fakir, miskin, fisabilillah dan amil.

Pertanyaan ini diajukan kepada ibu Indah Sari selaku Staff Zisco:

Pertanyaan : apakah LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan adanya kerja sama dengan lembaga lain dalam hal pendistribusian dana ZIS ?

Jawaban : Ibu Indah Sari selaku Staff Zisco menjelaskan bahwa kalo dikatakan kerja sama yaaa lebih kepada sinergi, memang artinya sama cuma saja dia tidak rutin. Seperti ada kegiatan Kampung Zakat di Sigli, jadi kita sinergikan ke beberapa lembaga supaya Kampung Zakat nya itu berkembang dan itu tetap dibawah naungan Forum Zakat Sumatera Utara.

¹⁴ Rizkil Asri, S.pd.I sebagai Kepala Cabang, *Wawancara juga di dukung dengan data, Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan, Tanggal 3 November 2020, Pukul 10:00*

Seperti kita ada program bulanan, mingguan, maka kita pastikan tidak ada bekerja sama dengan lembaga lain, karena setiap Lembaga Zakat pasti punya jalannya sendiri cuma saja sinerginya ada ke perusahaan-perusahaan atau instansi-instansi.

Salah satu contohnya ketika ada perusahaan yang mempunyai dana akan tetapi tidak mempunyai tenaga, disini kami Lembaga zakat mempunyai tenaga ekstra kemudian kami menyalurkan dana tersebut. Biasanya begitu kerja sama dengan lembaga lain.¹⁵

¹⁵ M. Al-Jufri Sebagai Kepala Staff Zisco, Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan , Tanggal 3 November 2020, Pukul: 12:00.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Strategi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pengumpulan dana ZIS ialah yaitu terlebih dahulu mempetakan mana saja muzakki yang akan melakukan zakat, infak dan sedekah baik berupa uang tunai atau barang dikhususkan yang berdomisili Kota Medan baik melalui pendekatan keluarga amil/pengurus, instansi, pemerintah. Ada 3 metode yang dilakukan dalam pengumpulan dana ZIS yaitu layanan jemput donasi, via transfer dan juga auto debit. Adanya sistem jemput zakat dan transfer Bank juga menjadi strategi yang solutif bagi muzakki yang sedang mengalami kesulitan waktu dan jarak tempuh yang jauh untuk menyetorkan dana zakat, infak dan sedekah kepada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan.

Kemudian juga LAZNAS Yatim Mandiri Cabang medan dalam melakukan pendistribusian dana ZIS yaitu masih menetapkan program-program, karena pendistribusian tidak jauh dari program rutin, yaitu dengan mendistribusikan melalui program kesehatan, program pendidikan yang sudah tersusun/terencana baik itu penyaluran harian, mingguan, bulanan dana juga tahunan. Seperti program tahunan ada yang namanya program Beasiswa, alat sekolah setiap tahunnya, kalau hariannya kita punya sanggar genius (tempat belajar yatim dhuafa). Jadi penyalurannya bisa perhari, perbulan bahkan pertahun dan tersusun dalam progam. Adapun isidentil (tidak rutin) yaitu seperti BLM (bantuan langsung

mustahik) bisa saja penyalurannya setiap hari, setiap minggu, bahkan setiap bulannya.

B. SARAN

Adapun saran yang penulis tawarkan kepada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan sebagai berikut :

1. Perlu adanya perluasan target muzakki khususnya di luar kota Medan agar perolehan dana ZIS semakin meningkat.
2. Selain itu, perlu adanya penambahan kembali jumlah Amil yang memiliki kompetensi yang baik untuk bisa memasifkan dakwah dan kampanye tentang wajibnya membayar zakat.
3. Sebagai bentuk menarik calon muzakki untuk membayar zakat, LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan juga perlu adanya layout dari perangkat-perangkat yang terlihat oleh masyarakat, baik itu situs webnya dan segala media yang dipakai dan juga kantornya dengan design yang lebih modern agar menarik masyarakat untuk lebih dalam menganal tentang Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri.
4. Perlu adanya ide-ide kreatif di zaman millennial ini dengan memanfaatkan berbagai media sosial seperti konten Youtube, Instagram, Facebook dan lainnya yang di design dengan baik agar masyarakat terutama juga kaum millennial sebagai pengguna media paling banyak agar tergerak membayarkan zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jufri M. 2020. *Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan*
- Amir Taufik M. 2012. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin Gus. 2016. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Asri Rizkil Asri. 2020. *Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan*.
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Kencana Prenda Media Group.
- Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemah. Jakarta : CV. Darus Sunnah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Furqon Ahmad. 2015. *Manajemen zakat*, Semarang: Cv. Karya Abadi Jaya.
- Ghofur Abdul. 2018 *Tiga Kunci Fundraising*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hafifudin Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamka. 2012. *Standar Operasional Prosedur (SOP) LEMBAGA Pengelola Zakat*, Kementrian Agama RI Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Hamka. 2012. *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia*, Kementrian Agama RI Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Hartiwi Wulandari Annisa Hartiwi. 2010. *Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Skripsi,

[Http://103.229.202.68/Dspace/Bitstream/123456789/1221/1/Annisa%20hartiwi%20wulandari-Fsh.Pdf](http://103.229.202.68/Dspace/Bitstream/123456789/1221/1/Annisa%20hartiwi%20wulandari-Fsh.Pdf).

Hasan Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat Yang Efektif*, Yogyakarta: Idea Press.

<https://yatimmandiri.org/welcome/profil>.

Huda Miftahul. 2012. *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*, Jakarta : Kementrian Agama RI

Ismail Syauqi Syahhatih. *Prinsip Zakat Dalam Dunia Modern*, Jakarta: Pustaka Dian

Jalil Abdul. 2019. *Mengenal Zakat Fitrah Dan Zakat Mal*, Semarang: Mutiara Aksara.

Khoirun Nisa Anis Khoirun. 2016. Skripsi
http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/4957/1/Anis%20khoirun%Nisa_111%20311%20011.Pdf.

Mardani. 2012. *Hadits Ahkam*, Jakarta: Rajawali Press.

Mediacenter.riau.go.id.

Morrisery George. 2005. *Pedoman Pemikiran Strategis: Membangun Landasan Perencanaan Anda*. Jakarta: Prenhalindo.

Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur Arif Arief Rahman. 2019. *Ibadah Zakat*, Klaten: Cempaka Putih.

Purwanto Iwan. 2006. *Manajemen Strategis*, Bandung, Cv. Yrama Widya.

Richard B Robinson Jr, Jhon A. Pearce II. 2013. *Manajemen Strategis*, Jakarta, Salemba Empat.

Richard L. Daft. 2002. *Manajemen*, Jakarta: Erlangga..

Ritongan Jauhari Hasnun. 2015. *Manajemen Organisasi (Pengantar Teori Dan Praktek)*. Medan: Perdana Publishing.

Rizal Amrullah dan Andarini. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Multazam Mulia Utama

Rofiatus Sa'adah. 2016. Skripsi, <http://iain-tulungagung.ac.id/3699/>.

- Ruslan Rosady. 2008. *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Santoso Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta:Prestasi Pustaka Publiher.
- Santoso Sony Dkk. 2018. *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Santoso Teguh. 2011. *Marketing Strategic*, Jakarta: Oriza.
- Sari Indah. 2020. *Wawancara Di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan*.
- Solihin Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga.
- Sutisna Hendra. 2006. *Fundraising Database*. Jakarta: Piramedia.
- Udan dan Tedjo Tripomo. 2005. *Manajemen Strategi*, Bandung : Rekayasa Sains.
- Umar Husein. 2001. Umar, *Strategi Manajemen In Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat.
- Wibisono Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia*, Prenadamedia Group.
- Yuswar, et. Al. 2015. *Zakat Infak Sedekah Dan Akuntansi Serta Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

DAFTAR WAWANCARA

A. Terkait Dengan Pengumpulan Zakat.

1. Bagaimana strategi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam Pengumpulan dana ZIS ?
2. Bagaimana cara/metode yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pengumpulan dana ZIS ?
3. Dari beberapa metode yang dilakukan lembaga, metode apakah yang paling efektif dalam pengumpulan dana ZIS ?
4. Darimana saja dana Zakat, Infak, Sedekah yang diterima di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan ?
5. Apakah terdapat syarat-syarat dari LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pengumpulan dana ZIS kepada para donatur?
6. Apakah ada donatur yang menyalurkan dana selain dana Zakat, Infaq, Shadaqah ?
7. Apakah LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan bekerja sama dengan lembaga lain dalam hal pengumpulan dana ZIS ?
8. Apa saja yang menjadi kendala atau hambatan dalam proses penghimpunan dana ZIS pada LAZNAS Yatim Mandiri ?

B. Terkait Dengan Pendistribusian

1. Bagaimana strategi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan Dalam Pendistribusian Dana ZIS ?
2. Bagaimana rencana LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan dalam pendistribusian dana ZIS ?
3. Apakah LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Medan adanya kerja sama dengan lembaga lain dalam hal pendistribusian dana ZIS?

DOKUMENTASI







155.187 muzaki

Majalah Yatim Mandiri | Oktober 2020 / Shafar - Rabi'ul Awwal 1442 H



Meneladani Usaha Rasulullah



YUK TUNAIKAN

Zakat Profesi

Zakat Profesi adalah zakat yang dikenakan atas profesi-profesi tertentu seperti dokter, pengacara, artis, pegawai negeri maupun profesi lainnya yang memiliki penghasilan total minimal senilai nisab 85gr emas dalam setahun



Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1985/DK/DK.V.1/TL.00/9/2020

14 September 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Lembaga Yatim Mandiri Medan

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Rizky Akbar
NIM : 0104161020
Tempat/Tanggal Lahir : Namu-Ukur, 16 April 1998
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jln.SM Raja Gg.Masjid No 17

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Senam No.24, PS. Merah Bar. Kec. Medan kota, kota Medan, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Strategi Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Infak Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 14 September 2020

DEKAN



Digitally Signed

Dr. Soiman, MA

NIP. 196605071994031005

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Nomor: 021/YYM-MDN/XI/2020
Lamp :
Hal : Balasan Surat Izin Riset

Medan, 12 November 2020

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di Tempat.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima tanggal 20 Oktober 2020 dengan nomor surat B-52434/DK/DK.V.I/TL.00/10/2020 untuk mengadakan Penelitian/Riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Rizky Akbar
NIM : 0104161020
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)
Judul Skripsi : Strategi Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Infak sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cab.Medan

Maka dengan ini kami atas nama lembaga menyambut baik dan menerimanya mudah mudahan riset yang dimaksud dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat pada umumnya dan lembaga pada khususnya.

Demikian surat izin riset ini kami perbuat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui



Rizki Asri S.Pd.I
Kepala Cabang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Rizky Akbar
Nim : 0104161020
Tempat/T. Lahir : Namu-Ukur 16 April 1998
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat : Dsn.IV Sp.N.Buah Kec.Sei Bingai Kab.Langkat

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sahna Ketaren
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Susilawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dsn.IV Sp.N.Buah Kec.Sei Bingai Kab.Langkat

C. JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN 054888 Tahun : 2004-2010
2. MTs Darul Arafah Raya Tahun : 2010-2013
3. MA Darul Arafah Raya Tahun : 2013-2016